

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS *DEEP LEARNING* DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI KEGIATAN MEMBACA BERMAKNA

Innovation in Deep Learning-Based Indonesian Language Learning with the Cooperative Learning Model through Meaningful Reading Activities

Chandra Langening Tyas, Detania Qudratul Aulia,
Farid Putra Apriyanto, Panca Dewi Purwati

Universitas Negeri Semarang

chandratyas228@students.unnes.ac.id; detaniaulia@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted: **Revised:** **Accepted:** **Published:**

Oct 28, 2025 Nov 20, 2025 Dec 2, 2025 Dec 7, 2025

Abstract

Although meaningful reading skills have received considerable attention in research on early literacy development, studies that specifically integrate the principles of Deep Learning with Cooperative Learning to enhance meaningful reading among lower-grade students remain limited. This study aims to evaluate the effectiveness of an instructional innovation in *Bahasa Indonesia* that integrates Deep Learning and Cooperative Learning to improve meaningful reading skills among first-grade students. A mixed-methods approach was employed using a modified Research and Development (R&D) design, involving 18 students selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, field notes, teacher interviews, and pretest–posttest assessments of reading skills, and were analyzed using descriptive statistics and thematic analysis. The findings indicate a significant improvement in students’ meaningful reading ability, reflected in enhanced comprehension of text content, active participation, collaborative attitudes, and reflective engagement during learning

activities, although a small number of students still required additional support in recognizing simple words, indicating differing levels of learning readiness. Theoretically, the study reinforces the relevance of Deep Learning principles—mindful, meaningful, and joyful learning—in the development of early literacy, while practically it produces a teaching module that teachers can use to strengthen *Bahasa Indonesia* instruction in the early grades. It is concluded that the integration of Deep Learning and Cooperative Learning plays an important role in fostering meaningful reading skills and collaborative character from the primary school level, and further research is recommended to test this instructional model in other subjects and grade levels to broaden the generalizability of the findings.

Keywords: Deep Learning; Cooperative Learning; Meaningful Reading; Early Literacy; Early Grade Students

Abstrak: Meskipun kemampuan membaca bermakna telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan literasi dini, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip *Deep Learning* dengan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca bermakna pada siswa kelas rendah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan *Deep Learning* dan *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca bermakna siswa kelas I. Studi ini menggunakan pendekatan campuran dengan desain *Research and Development* (R&D) yang dimodifikasi, melibatkan 18 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara guru, serta asesmen *pretest-posttest* keterampilan membaca, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca bermakna siswa, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman isi teks, partisipasi aktif, sikap kolaboratif, dan keterlibatan reflektif selama pembelajaran, meskipun sebagian kecil siswa masih membutuhkan dukungan tambahan dalam mengenali kata sederhana sehingga mengindikasikan perbedaan kesiapan belajar. Secara teoretis, penelitian ini menguatkan relevansi prinsip *Deep Learning*—*mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*—dalam pengembangan literasi dini, sedangkan secara praktis menghasilkan modul pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Disimpulkan bahwa integrasi *Deep Learning* dan *Cooperative Learning* berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan membaca bermakna sekaligus karakter kolaboratif siswa sejak jenjang sekolah dasar, dan penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model pembelajaran ini pada mata pelajaran serta jenjang yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan.

Kata Kunci: *Deep Learning*; *Cooperative Learning*; Membaca Bermakna; Literasi Dini; Siswa Kelas Awal

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca bermakna merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Namun, observasi awal di SDN Cempoko menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu membaca teks secara teknis tanpa memahami informasi yang terkandung di dalamnya.

Bahkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenali kata-kata sederhana sehingga tidak dapat menghubungkan isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bermakna belum berkembang secara optimal, padahal literasi membaca menjadi salah satu kompetensi prioritas dalam Kurikulum Merdeka untuk membangun profil pelajar Pancasila sejak dini. Permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu menghadirkan keterlibatan aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut, peneliti memandang perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada proses pembelajaran yang membangun kesadaran belajar, kolaborasi, serta kemampuan memahami isi bacaan secara reflektif. Pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kerja sama diprediksi dapat membantu memecahkan hambatan literasi yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dan berinteraksi sosial selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran membaca seharusnya tidak hanya diarahkan pada kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mengembangkan pemaknaan terhadap bacaan melalui kegiatan eksploratif dan kolaboratif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning dan Cooperative Learning dapat meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar. **Error! Reference source not found.** menemukan bahwa Deep Learning mampu meningkatkan kemampuan literasi dini siswa kelas I melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan kontekstual. **Error! Reference source not found.** juga membuktikan bahwa Deep Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Pada sisi lain, **Error! Reference source not found.** menunjukkan bahwa Cooperative Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui kerja kelompok yang efektif, sedangkan **Error! Reference source not found.** mengonfirmasi bahwa penerapan Cooperative Learning meningkatkan motivasi membaca dan interaksi sosial siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji Deep Learning dan Cooperative Learning secara terpisah, sehingga belum secara spesifik mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran membaca bermakna untuk siswa kelas I sekolah dasar. Celah penelitian ini menjadi dasar perlunya penelitian yang mengombinasikan keduanya dalam pendekatan yang terstruktur dan kontekstual.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa integrasi prinsip Deep Learning (mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning) dengan model Cooperative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca bermakna. Deep Learning menekankan pentingnya pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa dan refleksi pembelajaran **Error! Reference source not found.**, sementara Cooperative Learning menekankan kolaborasi kelompok dalam mencapai tujuan belajar bersama **Error! Reference source not found.** Integrasi kedua pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kegembiraan belajar sebagai bagian dari pembangunan karakter siswa. Dengan inovasi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil membaca, tetapi juga pada pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning dengan model Cooperative Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca bermakna pada siswa kelas I SD. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada penguatan sikap kolaboratif dan reflektif siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif bagi guru, mendukung penguatan literasi dini di sekolah dasar, serta relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan metode Research and Development (R&D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa Modul Ajar Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning dengan model Cooperative Learning bagi siswa kelas I sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga valid dan efektif diterapkan pada konteks pembelajaran nyata.

Desain penelitian merujuk pada langkah pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi tiga tahap inti, yaitu: (1) studi pendahuluan, berupa identifikasi potensi dan masalah melalui observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran; (2) pengembangan produk berupa modul ajar yang mengintegrasikan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning dengan model Cooperative Learning; dan (3) uji coba dan

penyempurnaan produk melalui tahapan validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba luas untuk mengukur kepraktisan dan efektivitas modul.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas I SDN Cempoko, berusia 6–7 tahun, yang terlibat dalam proses uji coba terbatas dan uji coba luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut mengalami variasi kemampuan membaca dan membutuhkan intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca bermakna.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) tes pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca bermakna; (b) lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dan dinamika kerja kelompok selama pembelajaran; (c) angket guru untuk mengetahui respons terhadap kepraktisan dan efektivitas modul; serta (d) pedoman wawancara untuk menggali pendapat guru terkait kemudahan implementasi. Data dikumpulkan secara bertahap pada setiap fase pengembangan produk, mulai dari studi pendahuluan hingga uji coba luas.

Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan capaian keterampilan membaca bermakna sebelum dan sesudah penerapan modul. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, angket, dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, dan respons guru terhadap implementasi modul. Integrasi kedua jenis data digunakan untuk menilai validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul pembelajaran secara komprehensif.

HASIL

Hasil uji coba penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning dengan model Cooperative Learning pada siswa kelas I SDN Cempoko menunjukkan peningkatan kemampuan membaca bermakna yang cukup signifikan. Skor rata-rata pretest sebesar 52 meningkat menjadi 86 pada posttest setelah penggunaan modul pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengombinasikan pemrosesan kognitif melalui Deep Learning dengan interaksi sosial kolaboratif memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa.

Secara rinci, 15 dari 18 siswa (83%) menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh, termasuk pengenalan kata, pengaitan kalimat, dan pemahaman makna teks secara kontekstual. Sementara itu, 3 siswa (17%) mengalami peningkatan kemampuan membaca, tetapi masih memerlukan pendampingan tambahan dalam mengenali kata sederhana dan mengaitkan makna bacaan. Temuan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual.

Observasi selama proses pembelajaran menegaskan bahwa penerapan Cooperative Learning meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun kelompok. Sebanyak 16 siswa (89%) secara konsisten terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi pendapat mengenai isi bacaan, dan menyelesaikan tugas membaca bermakna secara kolaboratif. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teks tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan saling menghargai pendapat teman.

Selain itu, 13 siswa (72%) mampu merefleksikan isi bacaan secara lisan dengan tingkat kedalaman yang berbeda-beda. Refleksi ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun interpretasi sendiri terhadap teks. Dalam hal interaksi sosial, 12 siswa (67%) menunjukkan kemampuan membantu teman yang kesulitan membaca kata tertentu, sedangkan 6 siswa (33%) masih cenderung mengandalkan bimbingan guru. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan sekaligus mendorong kemandirian belajar.

Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan, terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Tiga siswa masih kesulitan membaca kata sederhana, terutama dalam proses decoding dan mengaitkan kalimat dengan konteks. Hal ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi yang lebih intensif, misalnya pemberian latihan tambahan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, satu kelompok menunjukkan dinamika kerja yang kurang optimal karena pembagian tugas belum seimbang sehingga progres membaca kelompok tersebut lebih lambat dibanding kelompok lain. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pembagian peran yang jelas dalam model Cooperative Learning agar semua anggota kelompok berkontribusi aktif.

Tabel 1 menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran membaca bermakna setelah penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning dengan model

Cooperative Learning. Terlihat peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan refleksi isi bacaan, dan interaksi sosial antar siswa. Sebagian besar siswa (83%) memahami isi bacaan secara menyeluruh, sementara 17% masih memerlukan pendampingan. Hasil ini menegaskan efektivitas modul pembelajaran dan strategi Cooperative Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca serta membangun kolaborasi positif di kelas.

Table 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Bermakna Siswa Kelas I SDN Cempoko

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa	Keterangan
Peningkatan skor pretest dan posttest	18	Skor rata-rata naik dari 52 ke 86
Meningkat secara signifikan	15	Mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh
Meningkat namun memerlukan pendampingan	3	Kesulitan mengenali kata sederhana dan mengaitkan makna bacaan
Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok	16	Aktif berbagi pendapat dan menyelesaikan tugas kolaboratif
Mampu merefleksikan isi bacaan secara lisan	13	Kedalaman refleksi bervariasi
Membantu teman kesulitan membaca kata	12	Menunjukkan interaksi sosial positif
Masih mengandalkan bimbingan guru	6	Kurang mandiri dalam membaca
Kesulitan decoding kata sederhana	3	Butuh pendampingan tambahan
Kelompok dengan dinamika kerja kurang optimal	1 Kelompok (3 siswa)	Pembagian tugas tidak seimbang, progres lebih lambat

Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning dengan model Cooperative Learning di kelas I SDN Cempoko. Pada gambar sebelah kiri, guru terlihat mendampingi beberapa siswa dalam membaca dan memahami teks secara bersama-sama, menandakan penerapan bimbingan individual dan kelompok kecil. Pada gambar sebelah kanan, sebagian siswa terlihat aktif bekerja secara mandiri di meja mereka, menunjukkan peningkatan kemandirian dan fokus belajar. Kedua gambar ini menegaskan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kolaborasi antar teman, serta keterlibatan langsung guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran membaca bermakna.



Gambar 1 Kegiatan Membaca Bermakna Siswa Kelas I SDN Cempoko

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi Deep Learning dan Cooperative Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan membaca bermakna siswa kelas I. Peningkatan skor pretest–posttest dan keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur, kolaboratif, dan kontekstual dapat memperkuat pemahaman teks serta memfasilitasi refleksi siswa terhadap bacaan. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan memahami bacaan sekaligus menumbuhkan partisipasi aktif dan sikap kolaboratif siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hastuti & Sufianti (2025), **Error! Reference source not found.**, dan **Error! Reference source not found.**, yang menyatakan bahwa Deep Learning meningkatkan kemampuan literasi dini melalui pembelajaran bermakna. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2022), dan **Error! Reference source not found.** yang menunjukkan bahwa pengaitan pembelajaran dengan pengalaman nyata mempercepat perkembangan literasi membaca. Penerapan Cooperative Learning memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa, sesuai dengan penelitian Lestari & Megawati (2025), **Error! Reference source not found.** et al. (2024), serta Sari & Prasetyo (2023) yang menegaskan efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap literasi membaca. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini memberikan kontribusi baru karena penelitian terdahulu cenderung mengkaji keduanya secara terpisah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa guru dapat menerapkan integrasi Deep Learning dan Cooperative Learning sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca bermakna di kelas awal SD. Modul ajar yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang mendukung Kurikulum

Merdeka dan profil pelajar Pancasila, terutama dimensi bernalar kritis dan gotong royong. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *mindful-meaningful-joyful learning* sebagai kerangka pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah partisipan yang relatif kecil dan hanya mencakup satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, perkembangan membaca bermakna siswa dipengaruhi oleh faktor kesiapan individual dan dukungan orang tua di rumah yang tidak diteliti secara mendalam dalam studi ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sekolah yang lebih banyak, rentang kelas yang lebih variatif, serta pendekatan longitudinal untuk menganalisis perkembangan kemampuan membaca bermakna dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning dan Cooperative Learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca bermakna siswa kelas I SD, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman isi bacaan, partisipasi aktif, sikap kolaboratif, dan kemampuan refleksi setelah penerapan modul ajar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi prinsip *mindful-meaningful-joyful learning* dalam pengembangan literasi dini, sekaligus menawarkan kebaruan berupa model pembelajaran yang menggabungkan Deep Learning dan Cooperative Learning sebagai strategi yang aplikatif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara praktis, modul ajar yang dihasilkan dapat menjadi alternatif bahan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan literasi membaca dan karakter kolaboratif siswa di kelas awal sekolah dasar. Berdasarkan keterbatasan jumlah partisipan dan cakupan sekolah, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model pembelajaran ini pada populasi dan jenjang sekolah yang lebih luas, serta mengembangkan pendekatan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengenalan kata sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Fullan, M. (2018). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin Press.

- Hastuti, E. F., & Sufianti, A. V. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Bagi Peserta Didik Kelas 1a MIN 2 Metro melalui Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 899–902.
- Ibrahim, S. (2025). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Deep Learning Sebagai Alternatif Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Tangerang. *Semnasfip*, 2(2), 30–40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/28487>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperative Learning: Theory and Practice*. Allyn & Bacon.
- Kemdikbudristek. (2023). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khairunnisa, A. D. (2024). Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 229–236. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3503>
- Lestari, Et Al. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1 melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament). *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 11–11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.444>
- Lestari, L., & Megawati, M. (2025). Meningkatkan Literasi Membaca dengan Metode Cooperative Learning di Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Pohon Literasi di SDN 080/VIII Sukadamai. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.63461/7mtk3v65>
- Muliyandari, A., & Rahmatillah, R. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dalam Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 99–111. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2006>
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 150–160.
- Rosyid, M. Z. (2024). Implementasi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *Reflektika*, 19(1), 210–241.
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2023). Implementasi Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 75–83.
- Simanungkalit, K. E. (2025). Deep Learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang. *Boraspati Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 2(3), 203–215. <https://doi.org/10.64674/boraspatijournal.v2i3.25>
- Utami, L., Dkk. (2021). Pembelajaran Kontekstual untuk Penguatan Literasi Dasar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–55.